

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa Indonesia, yang di antara ketiganya ialah keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara (Fatmawati dan Fatonah 2018). Menulis yang dimaksud ialah berani menyalurkan ekspresi, perasaan, pendapat, ide, gagasan, dan emosional penulis yang tertuang ke dalam bentuk tulisan yang tersusun dengan rapi, baik, dan terstruktur (Susilo et al., 2019). Kemampuan menulis seseorang tidak hanya diukur dari banyaknya jumlah kosakata yang tertuang. Persiapan dalam menulis antara lain mampu mengombinasikan pemilihan kosakata, tata letak tulis, dan gaya menulisnya. Hal tersebut perlu dilakukan penulis agar menghasilkan tulisan yang bisa diterima dengan baik oleh pembaca.

Menulis termasuk kegiatan penggabungan kosakata yang diolah menjadi suatu kalimat yang terstruktur, kemudian kalimat dipadukan menjadi paragraf yang utuh, setelahnya paragraf disatukan menjadi suatu karangan yang jelas dan bermakna. Salah satu manfaat dari menulis adalah menjadi suatu bentuk komunikasi secara tidak langsung dalam penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak yang tertuju.

Selama kegiatan menulis berlangsung terdapat kemungkinan bentuk kesalahan dalam penulisan. Kesalahan yang dimaksud berupa penyimpangan dalam tulisan. Penyimpangan dalam penulisan bisa menjadi persoalan yang berkelanjutan apabila tidak ditindaklanjuti oleh penulis sebab kesalahan berbahasa dalam penulisan yang tidak segera diperbaiki akan berdampak lama hingga berkelanjutan (Rahmadani et al., 2018). Bentuk kesalahan siswa sekolah dasar dalam penulisan menjadi cerminan sejauh mana tingkat penguasaan dalam berbahasa bagi dasar atas hasil tulisannya. Kesalahan yang dijumpai menjadi fokus guru untuk meninjau perkembangan penulisan siswa sekolah dasar sehingga guru bisa membimbing dalam proses mengembangkan keterampilan menulis siswa.

Sekolah dasar menjadi wadah awal untuk anak bisa mengembangkan keterampilan menulis. Anak yang memasuki sekolah dasar pasti diajarkan bagaimana cara menulis yang baik. Tulisan yang baik meliputi pemilihan kata dalam kalimat yang akan ditulis termasuk salah satunya, yaitu keefektifan kalimat. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kesalahartian maupun ketidakjelasan dalam penulisan.

Agar memiliki keterampilan menulis yang baik, siswa harus memperhatikan kalimat efektif yang tersusun dalam setiap tulisan. Selain itu, diperlukan pemahaman banyak kosakata dalam penulisan supaya tidak menimbulkan banyak makna. Hal ini akan menjadikan tulisan yang dibuat

menjadi tidak efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang di dalamnya mengandung ide gagasan yang tertuang murni dari pemikiran penulis sehingga tersampaikan dengan makna yang sama kepada penerima.

Penerapan kurikulum merdeka pada fase C untuk kelas 5 dan 6. Siswa dan guru diharapkan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang lebih kompleks dengan memperkaya pengalaman membaca mereka. Siswa diberi ruang untuk melatih keterampilan menulisnya dalam menulis laporan, teks eksplanasi, narasi, dan eksposisi. Adapun capaian pembelajaran pada elemen menulis untuk kelas 5 adalah siswa mampu menulis teks ekplanasi, laporan, narasi, eksposisi, dan persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, menuangkan hasil pengamatan, dan meyakinkan pembaca. Selanjutnya siswa mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Pelajar menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik.

Di samping itu, untuk mencapai tujuan dari elemen menulis diperlukan tiga elemen lainnya yang saling berkaitan, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, dan berbicara dan mempresentasikan. Dalam menyimak siswa harus mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai dari berbagai jenis teks informasional dan fiksi dalam bentuk lisan, teks aural, dan audio. Adapun untuk elemen membaca dan memirsa siswa harus mampu membaca dengan lancar dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Siswa juga mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi, dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra dari teks atau audiovisual. Sementara itu, untuk elemen berbicara siswa harus mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur, meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks dengan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya, menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Siswa juga mampu mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif dan kritis.

Berdasarkan capaian pembelajaran kelas 5 tersebut penelitian ini difokuskan pada materi kelas V SD, yaitu menceritakan kembali isi cerita rakyat dalam bentuk tulisan. Adapun alasan memilih kelas V SD karena peneliti ini ingin memfokuskan pembentukan kalimat efektif pada cerita rakyat sehingga peneliti dapat mengetahui pengaplikasian kalimat efektif tersebut. Pemilihan materi ini mencakup empat elemen pada capaian

pembelajaran fase C untuk kelas 5, yaitu elemen menyimak dengan fokus bahwa siswa memahami informasi yang disampaikan dari video, elemen membaca dan memirsa dengan fokus bahwa siswa memahami pesan yang terkandung dalam teks narasi, elemen berbicara dan mempresentasikan dengan fokus siswa mampu dalam pemilihan kata yang tepat dalam menyampaikan informasi, dan elemen menulis dengan fokus bahwa siswa mampu menuangkan hasil pengamatannya menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks yang sesuai.

Cerita rakyat termasuk dalam cerita yang mengandung nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat dijadikan teladan (Syah, 2022). Cerita rakyat lebih mudah diterima apabila disajikan ke dalam cerita yang bergambar sehingga membangun visual siswa untuk mengenali tokoh cerita ceritanya (Fatonah et al., 2022). Fokus cerita rakyat dalam penelitian ini adalah Legenda Sura dan Baya dari Jawa Timur.

Adapun terpilihnya Legenda Sura dan Baya karena cerita ini mampu membangun karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, yang diantaranya adalah berkebinekaan global, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan bergotong royong. Pengenalan cerita rakyat Legenda Sura dan Baya melalui tayangan media YouTube dari channel Dongeng Kita dengan pengikut sebanyak 2,42 juta *subscriber*. Pemilihan channel Youtube tersebut karena mampu menyajikan cerita rakyat dengan animasi gambar yang jelas, suara yang jelas, dan bahasa yang dapat dipahami dengan durasi yang cukup selama 9 menit.

Penelitian yang berkaitan dengan kalimat efektif pada cerita rakyat akan dilakukan di SD Negeri Pluit 03 Jakarta Utara. Adapun alasan memilih SD tersebut didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V di SD Negeri Pluit 03 Jakarta Utara. Kesalahan yang sering dijumpai dalam menulis, yaitu pemborosan penggunaan kata, struktur kalimat yang tidak lengkap, kalimatnya tidak sejajar, dan ketidaklogisan kalimat yang dibuat. Menulis dengan kalimat efektif di SD sebagai latihan bentuk penyampaian informasi tulis dan gagasan yang lugas sehingga informasi yang disampaikan jelas. Pemilihan cerita rakyat dalam penelitian ini karena mengandung pesan amanat baik yang dapat diteladani oleh siswa dikemudian hari. Begitu juga untuk proses penulisan cerita rakyat menggunakan kalimat efektif sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa dalam menerapkan ajaran tentang kalimat efektif.

Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas V untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan penggunaan kalimat efektif di kelas V dalam menulis kembali cerita rakyat, beliau menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses merangkai tulisan. Tulisan yang dibuat mengandung kalimat yang tidak efektif karena

pemborosan penggunaan kata, struktur kalimat yang tidak lengkap, kalimatnya tidak sejajar, dan ketidaklogisan kalimat yang dibuat. Salah satu hal yang mendasari pernyataan tersebut karena siswa belum terbiasa menulis dan jarang melakukan latihan menulis. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan membuat penelitian dengan judul “Penggunaan Kesalahan Kalimat Efektif dalam Keterampilan Menulis Kembali Cerita Rakyat pada Siswa Kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara”

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah “Penggunaan kesalahan kalimat efektif dalam keterampilan menulis kembali cerita rakyat pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara”.

Adapun subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis hasil penulisan kembali cerita rakyat dengan kalimat efektif pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara.
2. Pembuatan karangan menulis kembali cerita rakyat dengan kalimat efektif pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara.

1.3 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis hasil penulisan kembali cerita rakyat dengan kalimat efektif pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara?
2. Bagaimana pembuatan karangan menulis kembali cerita rakyat dengan kalimat efektif pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan analisis hasil penulisan kembali cerita rakyat dengan kalimat efektif pada siswa kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara.
2. Untuk mengetahui pembuatan karangan menulis kembali cerita dengan kalimat efektif kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam hal yang berhubungan dengan keterampilan menulis berbahasa Indonesia tingkat SD khususnya

penggunaan kalimat efektif pada keterampilan menulis kembali cerita rakyat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Menjadi bahan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan guru dalam keterampilan menulis khususnya penggunaan kalimat efektif. Menjadi pengalaman ilmu tambahan yang bisa diterapkan kepada siswanya dalam proses membantu meningkatkan keterampilan menulis kembali cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 03 Pluit Jakarta Utara.

b. Bagi peneliti

Menjadi referensi dan menambah pengetahuan baru dalam meninjau langsung penggunaan kalimat efektif pada hasil tulisan siswa kelas kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara.